

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Bimbingan Orang Tua

a. Pengertian dan Landasan Bimbingan

Secara etimologis kata bimbingan merupakan terjemahan dari bahasa Inggris “*guidance*” kata “*guidance*” adalah kata dalam bentuk mashdar (kata benda) yang berasal dari kata kerja “*to guide*” artinya menunjukkan, membimbing atau menuntun orang lain ke jalan yang benar.

Secara umum bimbingan dapat diartikan sebagai suatu bantuan atau tuntunan. Namun, walaupun demikian tidak berarti semua bentuk bantuan atau tuntunan adalah bimbingan.¹ Sedangkan kata bimbingan dalam konteks bimbingan dan penyuluhan artinya ialah suatu pekerjaan pemberian bantuan psikologis kepada seseorang yang secara psikologis memang membutuhkannya, yakni membantu agar yang bersangkutan dapat menyelesaikan atau mengatasi sendiri problem atau pekerjaan yang sedang dihadapinya.²

Ada beberapa pengertian bimbingan dari para ahli yaitu sebagai berikut:

Bimbingan adalah bagian dari proses yang teratur dan sistematis guna membantu pertumbuhan anak muda atas kekuatannya dalam menentukan dan mengarahkan hidupnya sendiri, yang pada akhirnya ia dapat memperoleh pengalaman-pengalaman yang dapat memberikan sumbangan-sumbangan yang berarti bagi masyarakat.³

¹ Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2010, 3.

² Achmad Mubarak, *Konseling Agama (Teori dan Kasus)*, Jakarta: Bina Rema Pariwara, 2000, 2.

³ Giyono, *Bimbingan Konseling*, Cet. I, Bandar Lampung: Media Akademi, 2015, 2-3.

Bimbingan merupakan terjemahan dari kata “*guidance*” (pimpinan, bimbingan, pedoman, petunjuk), kata “*guidance*” berasal dari kata kerja “*to guide*” yang mempunyai arti menunjukkan, membimbing, menentukan, ataupun membantu.⁴

Bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu dalam menghadapi atau mengatasi kesulitan-kesulitan didalam kehidupanny, agar individu atau sekumpulan individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.⁵

Secara terminologi, bimbingan adalah “pembeian bantuan oleh seseorang kepada orang lain dalam menentukan pilihan, penyesuaian dan pemecahan masalah”.⁶ Bimbingan bertujuan membantu seseorang agar bertambah kemampuan bertanggung jawab atas dirinya. Dengan kata lain, bimbingan itu sendiri adalah pemberian bantuan kepada seseorang atau kepada sekelompok oang dalam membuat pilihan-pilihan secara bijaksana dan dalam mengadakan penyesuaian diri terhadap tuntutan-tuntutan hidup.

Jadi dapat disimpulkan bahwa bimbingan adalah suatu proses memberi arahan, didikan atau asuhan kepada individu agar mengenal dirinya dan dapat memecahkan masalah-masalah hidupnya sendiri agar tercapai kemampuan untuk memahami dirinya, menerima dirinya, mengarahkan dirinya, dan merealisasikan diri, sesuai kemampuannya dalam mencapai penyesuaian diri dengan lingkungan sehingga ia dapat menikmati hidup dengan bahagia.

Landasan (fondasi atau dasar pijak) utama bimbingan dan konseling Islami adalah al-Qur’an dan

⁴ Hallen, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2002, 2.

⁵ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Yogyakarta: Andi Offset, 1989, 4.

⁶ Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan dan Konseling Belajar di Sekolah*, Jakarta: Usaha Nasional, 2006, 605.

sunnah Rasul, sebab keduanya merupakan sumber dari segala sumber pedoman kehidupan umat Islam.

1. Al-Qur'an

a) QS. Yunus ayat 57

يَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ

لِمَا فِي الصُّدُورِ وَهَدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ﴿٥٧﴾

Artinya: "Hai manusia, Sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman".

b) QS. Fushilat ayat 44

وَلَوْ جَعَلْنَاهُ قُرْآنًا أَعْجَمِيًّا لَقَالُوا لَوْلَا فُصِّلَتْ

ءَايَاتُهُ ۗ ءَأَعْجَمِيٌّ وَعَرَبِيٌّ ۗ قُلْ هُوَ لِلَّذِينَ ءَامَنُوا

هُدًى وَشِفَاءٌ ۗ وَالَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ فِي ءَاذَانِهِمْ

وَقْرٌ ۗ وَهُوَ عَلَيْهِمْ عَمًى ۗ أُولَٰئِكَ يُنَادُونَ مِن

مَكَانٍ بَعِيدٍ ﴿٤٤﴾

Artinya: "dan Jikalau Kami jadikan Al Quran itu suatu bacaan dalam bahasa selain Arab, tentulah mereka mengatakan: "Mengapa tidak dijelaskan ayat-ayatnya?" Apakah (patut Al Quran) dalam bahasa asing sedang (Rasul adalah orang) Arab? Katakanlah: "Al Quran itu adalah petunjuk dan penawar bagi orang-orang mukmin. dan orang-orang yang tidak beriman pada telinga mereka ada sumbatan,

sedang Al Quran itu suatu kegelapan bagi mereka[1334]. mereka itu adalah (seperti) yang dipanggil dari tempat yang jauh”.

b. Pengertian Orang Tua

Menurut etimologinya, kalimat orang tua terdiri dari dua kata orang dan tua. Orang secara etimologi berarti, manusia lain bukan diri sendiri, sedangkan tua berarti lanjut usia menjadi orang tua berarti ayah ibu kandung.⁷

Pembahasan orang tua biologis ini terkait erat dengan apa yang disebut keluarga yaitu dua orang atau lebih yang tinggal bersama dan terikat karena darah dan adopsi, maka keluarga karena hubungan diluar nikah termasuk keluarga yang tidak lengkap, yang secara biologis gagal mengisi peranan sosialnya.⁸

Orangtua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak-anak mulai menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dari kehidupan keluarga.⁹

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia istilah orangtua diartikan:

- a. Ayah dan Ibu kandung
- b. Orang-orang tua atau orang yang dianggap tua (cerdik, pandai, ahli dan sebagainya)
- c. Orang-orang yang dihormati (disegani) dikampung.¹⁰

Sedangkan dalam pengertian bahasa Arab orang tua dikenal dengan sebutan al-walid.¹¹ Adapun

⁷ Anton M, Moeliono, et. All. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 1989). hal. 628

⁸ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Yayasan Penerbit Universitas Indonesia, 291

⁹ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. VI, Jakarta: Bumi Aksara, 2006, 35.

¹⁰ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. I, Jakarta: Balai Pustaka, 1988, 627.

¹¹ Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab Indonesia Terlengkap*, Cet. 14, Surabaya: Pustaka Progresif, 1997, 1580.

dalam penggunaan bahasa Inggris istilah orang tua dikenal dengan sebutan “*parent*” yang artinya orangtua laki-laki atau ayah, orang tua perempuan atau ibu.¹²

Berdasarkan pengertian etimologi tersebut, penulis dapat kemukakan pengertian orang tua yang dimaksud pada pembahasan ini adalah seseorang yang melahirkan dan atau yang mempunyai tanggung jawab terhadap anak-anak baik anak sendiri maupun yang diperoleh dari jalur adopsi.

Menurut Kartini Kartono mengatakan bahwa “orang tua adalah laki-laki dan perempuan yang terikat dalam perkawinan dan siap memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak yang dilahirkan”.¹³ Banyak ahli yang menyuarakan pendapat tentang konsep orang tua, diantaranya, Nasution mendefinisikan orang tua sebagai siapa saja yang bertanggung jawab atas tanggung jawab keluarga atau rumah tangga; orang-orang ini biasanya disebut sebagai ayah dan ibu dalam percakapan sehari-hari. Mengingat bahwa anak-anak mempunyai hak untuk diasuh dan dibesarkan oleh orang tuanya sampai mereka dewasa, maka seorang ayah, atau ayah dan ibu dari anak-anaknya, tidak diragukan lagi memiliki kewajiban penuh untuk menjamin kelangsungan hidup mereka hingga beranjak dewasa.¹⁴

Selanjutnya Hasanuddin menyatakan bahwa orang tua adalah “bapak ibu yang dikenal mula pertama oleh putera-putrinya”.¹⁵ Arifin mengemukakan bahwa “orang tua adalah menjadi kepala keluarga”.¹⁶ Istilah keluarga adalah suatu ungkapan yang ditunjukkan kepada suatu bentuk kehidupan sosial yang mendiami

¹² Atabih Ali, *Kamus Inggris Indonesia Arab*, Cet. I, Yogyakarta: Multi Karya Grafika, 2003, 593.

¹³ Kartini, Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, Jakarta: CV. Rajawali, 1982, 27.

¹⁴ Nasution, Thamrin, dan Nurhalijah, *Peranan Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak*, Jakarta: BPK Guna Mulia, 1986, 1.

¹⁵ A.H. Hasanuddin, *Cakrawala Kuliah Agama*, Surabaya: Usaha Nasional, 1984, 155.

¹⁶ H.M. Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*, Jakarta: Bulan Bintang, 1976, 74.

sebuah rumah tangga, yang terdiri dari seorang bapak, ibu dan anak.

Orang tua adalah orang tua pertama kali melakukan pendidikan di dalam lingkungan keluarga. Orang tua adalah orang yang melahirkan, mengurus, dan membesarkan anak-anaknya di dalam lingkungan keluarganya dengan segala daya upaya dan penuh rasa kasih sayang. Orang tua adalah pemegang amanah atas anak dari Tuhan. Orang tua adalah sekolah pertama bagi kehidupan anak. Orang tua adalah yang paling mengetahui anaknya.¹⁷

Sedangkan menurut Purwanto orang tua (ayah dan ibu) adalah pendidik yang utama dan yang sudah semestinya. Merekalah pendidik asli, yang menerima tugas dan kodrat dari Tuhan untuk mendidik anak-anaknya.¹⁸

Dari beberapa pengertian diatas penulis dapat disimpulkan bahwa orangtua adalah ayah dan ibu yang merawat dan mendidik anaknya, mereka pemimpin bagi anak dan keluarganya, juga orangtua adalah panutan dan cerminan bagi anaknya yang pertama kali ia kenal, ia lihat dan ia tiru, sebelum anak mengenal lingkungan sekitarnya.

Jadi bimbingan orangtua adalah pemberian bantuan dari orangtua yang diberikan kepada anak guna mengatasi berbagai kesukaran di dalam kehidupannya, agar anak itu mencapai kesejahteraan hidupnya. Dan juga bimbingan orangtua dapat diartikan sebagai suatu proses bantuan yang diberikan kepada individu atau seseorang dengan memperhatikan kemungkinan-kemungkinan dan realita hidup sosial dengan adanya kesulitan-kesulitan yang dihadapinya dengan perkembangan-perkembangan mental dan spritual dibidang agama, sehingga individu dapat menyadari dan memahami eksistensinya untuk menumbuh kembangkan wawasan berfikir serta bertindak, bersikap sesuai dengan tuntutan agama.

¹⁷ M. Sobry Sutikno, *Rahasia Sukses Belajar Dan Mendidik Anak*, Mataram: Ntp Press, 2007, 123-126.

¹⁸ Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 1993, 97.

Secara sederhana dapat dikatakan bahwa bimbingan orang tua adalah proses pemberian bantuan yang sifatnya psikologis yang diberikan orang tua kepada anaknya sehingga dapat membantu anak mengenali diri dan potensinya, lingkungannya, dan mampu mengatasi masalah hidupnya serta bertanggung jawab.

2. Fungsi Orang Tua

Orang tua merupakan individu yang pertama dikenal anak, oleh karena itu merupakan sentral pendidikan pertama dan utama dalam pembentukan kepribadian, dimana seorang anak akan meniru apa saja yang dilakukan orang tua, bertarti ini diindikasikan bahwa segala sikap mereka besar kemungkinan itu adalah cerminan dari tingkah laku orang tuanya bila tindakan itu bertentangan dengan norma berarti itu adalah simbol kegagalan orang tua dalam mendidik anak. Menurut Quraish Shihab orang tua adalah “jiwa masyarakat dan tulang punggungnya, kesejahteraan lahir bathin yang melahirkan dan atau mempunyai tanggung jawab terhadap anak-anak sendiri maupun yang diperoleh dari jalur adopsi.

Jadi menurut pengertian ini maka keluarga menjadi basic rohani atau penentu baik buruknya kehidupan. Oleh Karena itu keluarga tidak hanya sebatas suatu komunitas akan tetapi juga di dalamnya terdapat pimpinan, pembagian tugas dan merupakan pendukung dan pembangkit lahirnya bangsa dan masyarakat. Selanjutnya Quraish Shihab membagi tiga fungsi keluarga, yaitu: fungsi kepemimpinan, fungsi pendidikan, dan fungsi reproduksi.¹⁹

1. Fungsi kepemimpinan: sudah kita ketahui bahwa dalam terbentuk suatu Negara tidak lepas dari unsur wilayah, masyarakat, pemerintah, hukum dan pengakuan. Hal ini menunjukkan bahwa analogi Negara hampir sama dengan keluarga, dimana ada pemimpin, dibantu oleh istri, dan anak-anak sebagai rakyat yang masing-masing mempunyai jabatan tertentu, atas eksistensinya sebagai satuan dari anggota keluarga. Disini posisi suami

¹⁹ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, Jakarta: Mizan, 1996, 253.

sebagai *top leader* dan bekerja sama dengan istri sebagai pengatur rumah tangga. Jadi fungsi keluarga dalam konsep kepemimpinan semacam ini akan memperkuat ketangguhan keluarga, menciptakan komunikasi dalam sistem manajemen yang manusiawi dan setiap keluarga memerankan diri sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya.

2. Fungsi pendidikan, keluarga merupakan institusi informal tempat anak-anak mengenyam pendidikan awal dimana ayah, ibu, dan anggota keluarga yang lain sebagai pendidik atau guru.
3. Fungsi Reproduksi, suatu keluarga hanya dapat tercipta bila ada ikatan syah antara suami dan isteri melalui ikatan pernikahan. Jadi pada dasarnya dalam keluarga adalah menciptakan ketentraman, kebahagiaan dan mendapatkan keturunan.

Hal ini dijelaskan pula oleh Arifin bahwa fungsi orang tua dalam keluarga adalah “sebagai pendidik keluarga, dan sebagai pemelihara dan pelindung keluarga”.²⁰

Dari beberapa fungsi orang tua atas maka dapat dikatakan bahwa amanat yang wajar diberikan dan orang tua karena eksistensinya sebagai motor penggerak keluarga, pembina, pembimbing, dan memimpin anak-anak menuju kehidupan yang wajar, dimulai dari memotivasi belajar anak. Hanya saja fungsi keluarga sebagai tempat mengenyam pendidikan sedikit bergeser karena kelalaian orang tua atau akibat fungsi orang tua berganti atau diwakili oleh pembantu rumah tangga, keluarga, dan lainlain, atau adanya perceraian antara orang tua sehingga anak diasuh orang lain.

Di lain sisi orang tua adalah pembina pribadi yang pertama dalam kehidupan anak oleh karena itu orang tua perannya adalah bertingaklah laku, bersikap layaknya sebagai seorang pendidik atau dengan kata lain peran orang tua adalah bertingaklah laku, teladan dan pola hubungan

²⁰ Arifin, *Hubungan Timbal Balik Antara Pendidikan Agama dengan Keluarga dan Sekolah*, Jakarta: Bulan Bintang, 2008, 75.

anak yang dijiwai oleh nilai-nilai keagamaan yang menyeluruh.

Oleh karena itu setiap orang tua yang sangat berharap anaknya dapat menjadi anak yang berkembang secara sempurna, sehat, kuat, berketrampilan, cerdas, pandai dan beriman. Dalam taraf yang sederhana tidak ada orang tua yang mengaharapkan anaknya menjadi lemah, sakit-sakitan, pengagguran, bodoh, ataupun nakal.

3. Tujuan, Fungsi dan Metode Bimbingan Orang Tua pada Anak

a. Tujuan Bimbingan

Bimbingan merupakan suatu proses yang bertujuan, agar anak bertanggung jawab menilai kemampuannya sendiri dan menggunakan pengetahuan mereka secara efektif bagi dirinya. Agar anak menjalani kehidupannya sekarang secara efektif dan menyiapkan dasar kehidupan masa depannya sendiri. Agar semua potensi anak berkembang secara optimal meliputi semua aspek pribadinya sebagaimana individu yang potensial.²¹

Selanjutnya Skinner mengemukakan, bimbingan bertujuan untuk menolong setiap individu dalam membuat pilihan dan mennetukan sikap yang sesuai dengan kempuan, minat dan kesempatan yang ada yang sejalan dengan nilai-nilai sosialnya.²²

Memperhatikan beberapa pendapat tersebut dapat dipahami bahwa tujuan bimbingan khususnya bagi anak adalah untuk membantu agar dapat mencapai tingkat pertumbuhan dan perkembangan yang sempurna dalam mencapai kemajuan atau prestasi belajar sesuai dengan tingkatnya.

b. Fungsi Bimbingan

Adapun fungsi bimbingan ditinjau dari segi sifatnya:

1) Fungsi Pencegahan (*Freventif*)

Layanan bimbingan dapat berfungsi sebagai pencegahan, artinya merupakan usaha pencegahan terhadap timbulnya masalah. Dalam

²¹ Oemar Hamalik, *Op. Cit.*, hlm. 193

²² *Ibid*, hlm. 195

fungsi bagi anak agar terhindar dari berbagai masalah yang menghambat perkembangannya.

2) Fungsi Pemahaman

Fungsi pemahaman yang dimaksud yaitu fungsi bimbingan yang akan menghasilkan pemahaman tentang sesuatu oleh pihak-pihak tertentu sesuai dengan keperluan pengembangan siswa.

3) Fungsi perbaikan

Walaupun fungsi pencegahan, penyaluran dan penyesuaian telah dilakukan, namun mungkin saja anak masih menghadapi masalah-masalah tertentu, disinilah fungsi perbaikan berperan bantuan bimbingan berusaha memecahkan masalah-masalah yang dihadapi anak. Contohnya: kegiatan yang berfungsi sebagai perbaikan ialah dengan bimbingan agama, diskusi dan masyarawah dan dalam menyampaikan materi diberikan secara sederhana dan diterapkan secara langsung.

4) Fungsi perkembangan

Fungsi ini berarti bahwa layanan bimbingan yang diberikan dapat membantu para anak dalam mengembangkan keseluruhan pribadinya secara terarah dan mantap.

Teori di atas memberikan gambaran kepada kita bahwa fungsi bimbingan anak pada dasarnya membantu anak memperoleh gambaran tentang potensi, bakat, watak, minat dan sikap untuk mencapai tujuan yang diharapkan serta memberikan arahan kepadanya dalam menata masa depan.

c. Metode Bimbingan Orang Tua pada Anak

Bimbingan terhadap anak memerlukan pola tertentu yang sejalan dengan perkembangan dan kebutuhan anak. Metode bimbingan yang dipergunakan idealnya bersifat variatif, sehingga tidak membosankan bagi anak. Metode bimbingan yang variatif menuntut kompetensi dan keterampilan tersendiri. Untuk lebih jelasnya tentang pola pengasuhan sebagai berikut :

1) Metode Teladan

Metode teladan, metode teladan dalam membimbing keagamaan anak sangat besar pengaruhnya. “keteladanan merupakan salah satu cara mendidik anak secara spontanitas”.²³ Artinya orang tua (ibu) langsung mencotohkan tentang hal-hal yang diajarkan atau diperintahkannya kepada anak tersebut, sehingga anak akan cepat mengikuti apa yang diperbuat oleh orang tuanya.

2) Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan, ialah membimbing anak yang dilakukan orang secara terus menerus. Pembiasaan sama artinya dengan latihan-latihan yang dapat mempengaruhi keperibadian seseorang, misalnya dari tidak bisa menjadi bisa, dari tidak suka menjadi suka, dari tidak senang menjadi senang dan seterusnya. Demikian juga dengan kebiasaan mengenakan busana muslimah sejak dari kecil, sehingga ketika dewasa akan menjadi kesukaan dan kebutuhan yang tertanam dalam jiwa anak.

3) Metode Nasihat

Metode nasihat ialah memberikan arahan, petunjuk, saran-saran, atau mengajari hal-hal yang baik, bermanfaat dan seterusnya. Mendidik anak melalui metode nasihat sangat penting, karena nasihat merupakan kata-kata yang mengarahkan, memberitahukan, atau membimbing anak untuk melakukan sesuatu karena baik, atau tidak boleh melakukannya karena tidak baik.

4) Metode Perhatian/Pengawasan

Metode perhatian/pengawasan, perhatian cukup dan pengawasan yang baik dalam mendidik anak sangat diperlukan, sebab dengan perhatian yang cukup itu maka dapat diketahui

²³ Abdullah Nasihin Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, Jakarta: Pustaka Amani, 1995, 1.

perkembangan jiwa dan sosialitas anak serta dapat pula mengetahui cara-cara untuk memuaskannya.²⁴

5) Metode Pujian dan Hukuman

Metode pujian dan hukuman, maksudnya memberikan pujian kepada anak bahwa ia bertambah cantik, berwibawah, menarik, atau lebih indah dengan menggunakan busana muslimah. Sebaliknya, jika anak tidak mau mengenakan busana muslimah dengan alasan yang kurang masuk akal, misalnya badan menjadi gatal, kepanasan, atau kuno memakai busana seperti itu maka orang tua dapat memberikan hukuman, misalnya tidak memberikan uang jajan.

4. Kesejahteraan Psikologi Anak

a. Pengertian Kesejahteraan Psikologis

Sebelum memahami tentang kesejahteraan psikologis, perlu kita pahami Psychological Well-Being Definisi Psychological Well-Being Sebelum memahami tentang kesejahteraan psikologis, perlu diketahui tentang pengertian kata “sejahtera” dan “kesejahteraan” itu sendiri.. Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan "kaya" sebagai "aman, tenteram, dan sejahtera, selamat (terlepas dari segala macam gangguan, keberhasilan dan sebagainya). Sedangkan "kesejahteraan" berarti kemakmuran, keamanan, dan "kegembiraan hidup".

Menurut Ryff, psychological well-being merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan kesehatan psikologis individu berdasarkan pemenuhan kriteria fungsi psikologi positif (positive psychological functioning).

Menurut Ryff, frasa "kesejahteraan psikologis" mengacu pada kesehatan psikologis seseorang yang ditentukan oleh apakah mereka memenuhi standar fungsi psikologis positif atau tidak.²⁵ Realisasi penuh dari potensi psikologis seseorang, menurut Ryff, adalah

²⁴ Ramayulis, *Op.Cit.*, 83.

²⁵ Ryff, C, D, Hapinnes is everithing or is it? Exploration on the meaning of psychological well-being, medison (university of wisconsin). 1.080

kesejahteraan psikologis. Tempat di mana seseorang dapat menerima kelebihan dan kekurangannya sendiri, membangun hubungan yang sehat dengan orang-orang di sekitarnya, mandiri dan mampu mengambil keputusan, mampu mengelola lingkungannya, merasa seolah-olah dapat maju melalui tahapan kehidupan, dan memiliki tujuan.

Menurut Ryff dan Singer, seseorang dengan kesejahteraan psikologis yang tinggi memiliki kemampuan untuk mengembangkan interaksi pribadi yang positif dengan orang lain, mahir berhubungan dengan orang-orang di sekitarnya, serta memiliki tujuan dan ambisi pribadi.²⁶

Menurut berbagai sudut pandang yang dikemukakan di atas, kesejahteraan psikologis adalah kondisi psikologis yang ada pada setiap orang yang berkinerja baik dan menguntungkan. Orang dengan kesejahteraan psikologis memiliki sikap positif terhadap diri mereka sendiri dan orang lain, tujuan hidup yang berharga, kemampuan untuk mempengaruhi lingkungan mereka, membangun hubungan positif dengan orang lain, dan melakukan upaya bersama untuk belajar lebih banyak tentang dan memajukan diri mereka sendiri.²⁷

Kepuasan pribadi, keterlibatan, harapan, rasa syukur, stabilitas suasana hati, definisi diri, harga diri, kegembiraan, pemenuhan, dan optimisme adalah Psychological well-being, seperti mengidentifikasi kekuatan seseorang dan mengejar minat dan bakat seseorang. Orang yang sehat secara psikologis lebih kreatif dan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang apa yang mereka lakukan. Keadaan kesenangan

²⁶ Zulifatul Ghoniyah, Siti I. Savira. "Gambaran Psychological Well Being Pada Perempuan Yang Memiliki Anak Down Syndrome". *Journal Character* 03, no 02 (2015) 6

²⁷ Tia Ramadhani, Djunaedi, Atiek Sismiati S. "KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS (PSYCHOLOGICAL WELLBEING) SISWA YANG ORANGTUANYA BERCERAI (Studi Deskriptif yang Dilakukan pada Siswa di SMK Negeri 26 Pembangunan Jakarta)" *Jurnal Bimbingan Konseling* 05 no 1, 110

dan kesejahteraan, kebahagiaan adalah pemenuhan menyenangkan yang dihasilkan dari pemenuhan kebutuhan dan harapan pribadi. Kemampuan seseorang untuk bergembira dalam situasi-situasi yang menggembirakan adalah apa yang menentukan kesenangan hidup faktor yang terkait dengan kesejahteraan psikologis individu. Penerimaan diri adalah memiliki pandangan yang baik tentang diri sendiri dan masa lalu seseorang. menjelaskan evaluasi diri yang baik, kapasitas untuk mengidentifikasi kualitas diri sendiri, dan kapasitas untuk menerima sifat baik dan negatif seseorang.

- 1) Interaksi interpersonal yang baik Kapasitas untuk menjalin hubungan yang ramah dan dapat dipercaya disebut sebagai salah satu aspek dari interaksi yang positif. menggambarkan individu yang mengaktualisasikan diri yang menunjukkan kasih sayang dan empati.
- 2) Dimensi otonom merupakan Kapasitas untuk memilih jalan sendiri, hidup mandiri, dan mengendalikan perilaku sendiri. Dimensi ini mencakup kemandirian seseorang, penentuan nasib sendiri, perlawanan terhadap tekanan masyarakat, dan kapasitas untuk mengendalikan kekuatan internal.
- 3) Pengelolaan Lingkungan Kemampuan untuk memilih keadaan dan lingkungan yang menguntungkan merupakan komponen dari dimensi pengelolaan lingkungan, seperti rasa kontrol dan kompetensi. menekankan perlunya terlibat dalam kegiatan lingkungan dan memiliki keterampilan yang diperlukan untuk mengatur dan memanipulasi pengaturan yang rumit.
- 4) Tujuan Hidup Dimensi ini mencakup pengertian arah dan tujuan hidup serta makna dan tujuannya. keyakinan yang memberikan seseorang rasa tujuan dan makna dalam hidup.
- 5) Personal Growth Dimensi ini menunjukkan pengetahuan diri, pertumbuhan, dan perkembangan serta merupakan kemampuan aktual untuk

mengembangkan potensi diri seseorang untuk tumbuh dan berkembang sebagai individu. Ini juga mengandung kemampuan untuk tumbuh dan berkembang.²⁸

Dari penjelasan dimensi dari kesejahteraan psikologi maka terdapat pula faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan psikologis (*psychological well-being*), antara lain:

1) Faktor Demografis

Usia, jenis kelamin, tingkat sosial, dan budaya merupakan variabel demografis yang memengaruhi kesejahteraan psikologis (*psychological well-being*).

2) Dukungan Sosial

Dukungan Sosial Menurut definisi dukungan sosial, dukungan sosial adalah penghiburan, pertimbangan, penghargaan, atau bantuan yang diperoleh seseorang dari berbagai orang, seperti pasangan, keluarga, teman, rekan kerja, dokter, dan organisasi sosial.

3) Evaluasi terhadap Pengalaman Hidup

Pada fase kehidupan yang berbeda, pengalaman hidup mencakup berbagai aspek kehidupan. Evaluasi pengalaman hidup unik seseorang berdampak besar pada kesehatan psikologisnya.

4) Locus Of Control (LOC)

Istilah "locus of control" mengacu pada pengukuran ekspektasi keseluruhan seseorang mengenai kemampuan untuk mengontrol (control) penguatan yang dihasilkan dari tindakan tertentu, yang dapat digunakan untuk meramalkan kesejahteraan psikologis (*psychological well-being*..²⁹

²⁸ Tia Ramadhani, Djunaedi, Atiek Sismiati S. "Kesejahteraan Psikologis (Psychological Wellbeing) SISWA YANG ORANGTUANYA BERCERAI (Studi Deskriptif yang Dilakukan pada Siswa di SMK Negeri 26 Pembangunan Jakarta)" Jurnal Bimbingan Konseling 05 no 1, 110

²⁹ Tia Ramadhani, Djunaedi, Atiek Sismiati S. "KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS (PSYCHOLOGICAL WELLBEING) SISWA YANG ORANGTUANYA BERCERAI (Studi Deskriptif yang Dilakukan pada Siswa di

b. Anak

1) Pengertian Anak

Anak merupakan anugerah Tuhan yang harus selalu dipelihara dengan baik dan penuh kasih sayang, anak mempunyai peran strategis dalam menjamin masa depan bangsa dan negara. Bagi anak untuk mengemban tanggung jawab tersebut, karena anak harus mempunyai kesempatan yang sebesar-besarnya agar tubuhnya dapat berkembang secara optimal baik jasmani, rohani maupun mental. Anak-anak harus memiliki hak-hak mereka, yang harus dilindungi, dan kesejahteraan mereka. karena bentuk-bentuk kekerasan terhadap anak dapat dihindari dan diatasi.³⁰

Sementara menurut kamus umum dalam Bahasa Indonesia anak adalah manusia yang masih kecil yang harus dijaga, dibina dengan baik dan penuh kasih sayang. Marsaid juga mengatakan bahwa hukum adat anak yang dibawah umur ialah anak yang belum menentukan ciri-ciri fisik yang konkret bahwa anak telah dewasa.³¹

Orang tua yang dititipkan merawatnya dengan baik, dengan kasih sayang dan mempersembahkan semua yang menjaga agar amanah dan sesuai dengan harapan yang dititipkan kepada yang dititipkan. Anak merupakan amanah terbesar yang Allah titipkan kepada yang dititipi.³²

Hingga usia enam tahun, seseorang dianggap masih kecil. Masa kanak-kanak, yang sering disebut sebagai “*golden age*”, adalah masa

SMK Negeri 26 Pembangunan Jakarta)” Jurnal Bimbingan Konseling 05 no 1, 110

³⁰Jurnal Analogi Hukum, Realisasi Pemenuhan hak anak yang diatur dalam konstitusi terhadap anak yang berkonflik dengan hukum dengan proses pemidanaan, Vol 1 No 1 Hal 1-8 tahun 2016..

³¹Marsaid, Buku Perlindungan Hukum Anak Pidana dalam Perspektif Hukum Islam (Maqasid Asy-Syari’ah) kota palembang, penerbit Noer FIKRI tahun 2015 halaman 56-58).

³² Buku Analisa dan Aspek Kesehatan Bahan Tambahan Makanan, Wisnu Cahyadi, kota jakarta, Bumi Aksara, 2008 hal 181)

ketika perkembangan fisik, mental, dan sosial biasanya berubah.³³

Biasanya, rentang usia digunakan untuk menggambarkan bagaimana perkembangan anak. Ada berbagai fase berbeda yang membentuk tahap perkembangan yang dilalui anak-anak, diantaranya: 1) Tahap prenatal, dari konsepsi sampai melahirkan, 2) masa infancy yaitu bayi mulai lahir sampai usia 18 sampai 24 bulan pertama kehidupan, sejak lahir. Ketergantungan anak pada orang-orang di lingkungan terdekatnya sangat tinggi saat ini. Anak masih dalam masa belajar berbicara. 3) Masa kanak-kanak adalah masa perkembangan yang berlangsung dari akhir masa bayi sampai usia 5 atau 6 tahun. Periode prasekolah adalah nama lain untuk kerangka waktu ini. Anak mulai mengurus dirinya sendiri pada saat itu. Waktu bermain individu dan interaksi sosial dengan teman sebaya juga penting untuk mempersiapkan siswa ke sekolah. 4) Masa kanak-kanak menengah dan akhir, yang sering dikenal dengan masa sekolah dasar, berlangsung dari usia 6 sampai 11 tahun. Anak-anak belajar dasar-dasar membaca, menulis, dan seni.³⁴

Usia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kesehatan psikologis. Siswa sekolah dasar memiliki dampak positif yang signifikan. Anak-anak di sekolah dasar memiliki tingkat pengaruh positif (baik) yang lebih tinggi daripada anak-anak di sekolah menengah pertama, menurut penelitian lain. Anak-anak dengan tingkat kesejahteraan yang lebih tinggi lebih baik karena mereka kurang menyadari perubahan emosi. bukan hanya konsekuensi positif dan buruk, tetapi juga kepuasan hidup. Karena perubahan hormonal dan kognitif, remaja mengalami perubahan emosional.

³³ Siti Hartini Buku Perkembangan Peserta Didik , Bandung: PT Refika Aditama, 2008 hal 46)

³⁴ Buku Perkembangan anak, John W. Santrock, PT Erlangga, Jakarta, 2007, edisi 11, jilid 1, Hal 70-73

Jika dibandingkan dengan remaja, anak usia sekolah dasar memiliki pengaruh yang sangat tinggi dan tingkat kepuasan hidup yang lebih tinggi.³⁵

Karena kebahagiaan, kenikmatan hidup, dan kepuasan hidup semuanya berhubungan dengan kesejahteraan, perkembangan kesejahteraan psikologis (*well-being*) dapat diamati secara sistematis. (Buku Diaz). Kesejahteraan psikologis merupakan salah satu jenis *well-being* yang sesuai dengan pertumbuhan anak. Ketika seorang anak sehat secara psikologis, mereka mengalami kebahagiaan, perasaan positif, merasa puas dengan kehidupan mereka, dan memiliki kecenderungan kenakalan yang rendah.³⁶

2) Fase Perkembangan Anak

a) Perkembangan Mental Intelektual

Pada umumnya anak-anak berusia 6 tahun biasanya sudah memulai taman kanak-kanak, dan mereka yang berusia antara 6 dan 12 tahun berbeda dengan mereka yang berusia di bawah 7 tahun. Anak-anak berusia antara 6 dan 12 tahun menunjukkan pertumbuhan intelektual yang luar biasa. Sejak sekitar usia tujuh tahun, pemikiran logis tumbuh dan berkembang dengan cepat hingga anak berusia dua belas tahun dan mampu memahami konsep-konsep abstrak.

Pada usia 6 tahun sampai 12 tahun termasuk fase sekolah atau masa paripurna, anak dapat merespons rangsangan intelektual atau kognitif selama tahap ini, termasuk (membaca, menulis, dan berhitung). Masa kanak-kanak dulunya merupakan ide yang kabur dan ambigu, tetapi sekarang menjadi

³⁵ Journal of adolescence, Personality peer relations and self-confidence as predictors of happiness and loneliness. 25(3). 327-339. DOI: 10.1006/jado.2002.0475

³⁶ Journal of Personality and Social Psychology Ryff & Keyes, 1995, 69, 719-727.

jelas dan terdefinisi. Meskipun masih belum sempurna, pemikiran menjadi lebih konkrit dan logis (cukup dapat diterima) pada saat siswa duduk di bangku sekolah dasar. Tiga keterampilan, yaitu mengklarifikasi, merakit, dan menghubungkan atau menghitung, menentukan periode waktu ini. Kemampuan terkait perhitungan termasuk penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Selain itu, anak muda ini sudah mampu memperbaiki masalah (simple problem solving).

b) Perkembangan Bahasa

Bahasa ialah alat untuk berkomunikasi dengan orang lain. Dimulai di sekolah dasar, perkembangan bahasa pada anak-anak berkembang hingga masa pubertas, ketika mencapai puncaknya. Perkembangan bahasa anak terjadi cukup pesat antara usia 7 dan 8 tahun. Anak memahami tata bahasa, dan meskipun terkadang memiliki masalah bahasa, ia menunjukkan kesalahan dan memperbaikinya. Dalam pandangan ini, semua kegiatan yang berhubungan dengan komunikasi dimasukkan, apakah itu melibatkan lisan, tulisan, gestur, atau gerak tubuh yang menggabungkan kata-kata, kalimat, suara, simbol, gambar, atau lukisan untuk menyampaikan pikiran dan perasaan. Bahasa memungkinkan semua orang untuk memahami dirinya sendiri.

c) Perkembangan Sosio-Emosional

Makna dari perkembangan sosio-emosional ialah meningkatkan hubungan sosial pada anak dengan teman sebaya dan ketergantungan anak keluarga menjadi berkurang. Anak-anak sekarang lebih suka bermain dan bercakap-cakap dalam lingkungan sosial karena hubungan dan

interaksi sosial lebih baik daripada sebelumnya.

Perkembangan konsep diri anak sebagai bukan anggota kelompok sosial merupakan hal lain yang muncul dari perkembangan ini. Oleh karena itu, hubungan sosial yang dimiliki anak dengan orang dewasa di luar keluarganya berdampak besar pada seberapa percaya diri mereka. Jika anak tidak bisa melakukan aktivitas seperti teman-temannya, mereka akan kehilangan rasa percaya diri. Peran guru sangat menentukan dalam kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan rasa percaya diri dan kegairahan anak terhadap pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan masing-masing anak. Dari pembahasan ini, dapat disimpulkan bahwa teman sebaya memainkan peran penting dalam perkembangan sosial anak karena memungkinkan mereka untuk belajar dan mendapatkan wawasan tentang dunia anak lain yang jauh dari rumah.

d) Perkembangan Emosi

Saat memasuki sekolah dasar, anak mulai memahami bahwa *hard exposure* tidak diterima di masyarakat. Karena itu, ia mulai belajar mengendalikan dan mengendalikan ekspresi emosinya. Anak-anak memperoleh keterampilan emosional melalui peniruan dan latihan (*habitiasi*). Dalam proses peniruan, kemampuan orang tua mengendalikan emosi sangat mengesankan. Jika anak dikembalikan ke lingkungan keluarga yang iklim emosinya stabil, perkembangan anak biasanya stabil. Namun, ketika cara orang tua mengungkapkan perasaannya kurang stabil atau kurang terkontrol, (*bertindak agresif saat marah, sering merengek, kecewa dan pesimis terhadap masalah atau situasi*), perkembangan emosi yang tidak stabil atau buruk. Akibatnya,

orang tua harus selalu menumbuhkan lingkungan yang positif atau tenang melalui kasih sayang. Meskipun tidak mungkin menghindari masalah atau kejadian dalam hidup ini, mencari jawaban membutuhkan kepala dingin dan temperamen yang tenang.

e) Perkembangan Moral

Moralitas adalah realisasi umum dari mentalitas, bukan hanya tugas pikiran. Berapa banyak orang yang menyadari bahwa apa yang dikatakan atau dilakukan tidak benar-benar diterima oleh akal mereka sendiri.

Untuk pertama kalinya, anak-anak mempelajari konsep moral, seperti apa yang baik atau buruk dari lingkungan rumah mereka. Anak itu mungkin tidak pertamanya memahami gagasan moral ini, tetapi pada akhirnya mereka akan memahaminya. Penting untuk melakukan upaya untuk mengajarkan ide kegunaan pada anak-anak sejak usia dini (prasekolah), karena pengetahuan yang diperoleh anak tentang apa yang benar dan salah atau baik dan jahat akan mempengaruhi perilaku mereka di masa depan.

Anak sudah mulai dapat mengikuti aturan atau larangan dari orang tua atau lingkungan sekitarnya pada saat mereka menginjak usia sekolah dasar. Anak-anak di akhir usia ini sudah memahami alasan dibalik sebuah aturan. Selain itu, anak-anak dapat mengaitkan segala jenis perilaku dengan konsep benar dan salah atau baik dan jahat. Misalnya, menurutnya adalah jahat atau salah untuk menjadi nakal, berbohong, atau tidak takut pada orang tua. Sedangkan sikap adil, hormat kepada orang tua atau guru, dan

perilaku jujur adalah segala sesuatu yang baik atau patut.³⁷

3) **Kesejahteraan Psikologis Anak**

Manusia adalah makhluk hidup dengan kemampuan peran subjek dan objek. Manusia adalah makhluk yang sangat menarik. Manusia dapat menganggap dirinya sebagai objek pemikiran dan perenungan selain bertindak sebagai subjek di sekitarnya ketika melakukan perilaku atau aktivitas. Dalam psikologi seorang manusia atau individu dalam menjalankan kehidupan berhak menentukan penyusuaian diri atau pun kesejahteraanya disuatu lingkungan dengan secara unik.³⁸

Kesejahteraan menurut bahasa sansekerta yaitu “catera” yang bermakna payung.³⁹ Kemudian dalam kamus besar bahasa indonesia, kesejahteraan berasal dari kata sejahtera yang memiliki makna makmur, aman, sentosa, dan selamat.⁴⁰ Seorang anak merasakan kesejahteraan, apabila terdapat hal-hal yang mempengaruhinya yaitu hubungan keluarga dan bimbingan keluarga. Anak pada dasarnya dibimbing dalam meningkat tingkat kependidikannya, oleh sebab itu pendidikan sangat mempengaruhi kesejahteraan psikologis dari seorang anak. Seorang anak akan merasa bahagia jika pendidikan dan perilakunya dapat diperhatikan dengan baik oleh orang tuanya, sehingga tujuan hidup yang sudah diharapkan seorang anak mendapatkan dukungan dari segi lingkungan

³⁷Buku Psikologi Perkembangan anak & remaja, Yusuf Syamsu, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021 Hal 48-52

³⁸ Nugroho J stiadi, perilaku konsumen perspektif kontemporer pada motif, tujuan, dan keinginan konsumen (jakarta : kencana prenatal media group, 2013) 62

³⁹ Agung eko purwana. ” Kesejahteraan petani garam dalam persepektif ekonomi islam ,” jurnal justitia islamica 11, no. 1 (2014) 10.

⁴⁰Pusat bahasa, Kamus bahsa indonesia(jakarta: pusat bahasa, 2008), 1284

maupun keluarga, hal tersebut dapat menimbulkan kebahagiaan.

Tahap perkembangan psikologi seorang anak dimulai dari umur 10 sampai umur 13 tahun, diumur beranjak 13 tahun seorang anak akan merasakan perubahan dalam pola pemikirannya serta kedekatannya dengan lingkungan sosial karena hal tersebut sangat memengaruhi perkembangan dari kesejahteraan psikologi pada anak, maka dari itu orang tua sebagai tokoh harus memberikan suatu sikap dalam pembentukan psikologi pada anak.

Perkembangan kesejahteraan psikologi yang dialami seorang anak dapat kita lihat dari sikap mereka merasa bahagia atau suatu kebahagiaan yang dialami oleh individu. Menurut malahatul wardiyah dikuti dari lazzia mengatakan dalam membangun harus menjahui hal-hal yang menyimpang, penyimpangan yang akan terjadi dapat mengakibatkan rasa kebosanan dalam individu, penting bagi orang sanantriasa menjaga pola perkebang dari anak, sehingga hal tersebut penting bagi anak untuk untuk membangun sifat kesejahteraan psikologi agar memiliki makna dalam kehidupannya.

Untuk itu pembinaan serta bimbingan yang dilakukan dari usia dini harus diperhatikan oleh setiap orang tua. Jangan sekali-sekali membiarkan anak menjalani hidupnya dengan penyimpangan yang dapat merusak kehidupan mereka. Oleh karena itu penting bagi setiap orang tua memberikan kebebasan serta kebebasan bagi seorang dalam mengembangkan potensi pada dirinya serta bimbingan dan perhatian yang sesuai hingga terciptanya kesjahteraan pada dirinya dari usia dini sampai dewasa.

c. Faktor Kesejahteraan Anak

Dalam perkembangan pertumbuhan kesejahteraan psikologis anak terdapat sebuah faktor penyebab dari perkembangan tersebut antara lain

perkembangan faktor kesejahteraan internal maupun faktor kesejahteraan eksternal pada anak, antara lain, faktor internal yaitu faktor mengatasi masalah, faktor menyesuaikan diri dengan lingkungan, faktor spritual, faktor percaya diri. Adapun dengan faktor eksternal yaitu faktor dukungan keluarga, faktor dukungan teman sebaya,⁴¹ berikut penjelasannya:

1) Faktor internal

a) Faktor mengatasi masalah

Faktor mengatasi masalah merupakan faktor yang mengisyaratkan seseorang bagaimana cara untuk menyelesaikan masalah agar tidak menimbulkan masalah baru, tetapi mengatasi masalah dengan melakukan tindakan yang tepat dan baik seperti meminta maaf, memulai pembicaraan tanpa perdebatan serta meminta masukan dalam melakukan suatu tindakan.

b) Kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan

Kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan atau juga disebut dengan adaptasi merupakan hal terpenting yang harus dilakukan oleh individu, hal seperti perbedaan perbedaan yang terjadi antara lain sifat, sikap berbicara serta, kebiasaan yang dilakukan dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.

c) Faktor spritual

Faktor spritual merupakan faktor yang menghubungkan anatar individu dengan sang pencipta, sebagai contohnya seseorang yang mempunyai keyakinan dengan terhadap Allah sebagai maha kuasa.

d) Faktor percaya diri

Faktor percaya diri merupakan sikap atau kondisi psikologis seseorang yang mendasarkan suatu keyakinan dan kepercayaan

⁴¹ Sri maslihah, Faktor yang mempengaruhi kesejahteraan subyektif anak didik lembaga pembinaan khusus anak, vol 1, no 1 (2017), 89

terhadap kemampuan diri mereka sendiri, serta tidak terpengaruh dengan orang lain yang dapat menjatuhkan kepercayaan diri.

- 2) Faktor eksternal
 - a) Faktor keluarga

Faktor keluarga yaitu faktor yang paling terpenting pada perkembangan psikologi kesejahteraan anak, awal perkembangan psikologis dimulai dari keluarga, hal ini berpengaruh pada pendidikan yang diberikan orang tua, pola asuh serta pembimbingan yang dilakukan orang tua, hubungan antara orang tua dan anak serta fasilitas yang diberikan orang tua untuk anak dalam mengembangkan diri dari anak tersebut.

- b) Faktor teman sebaya

Faktor setelah orang tua yaitu adalah teman sebaya seiring bertambahnya umur teman sebaya merupakan merupakan acuan pembentukan interaksi sosial serta pembentukan perilaku yang dapat menimbulkan sifat kesejahteraan dengan adanya sifat tersebut, anak dapat mengambil sifat positif, maka hal ini sangat signifikan dengan dengan seorang anak yang akan menghadapi kehidupan sosial berikutnya.

Maka dapat kita pahami bahwasanya kedua faktor tersebut merupakan hal yang sering terjadi dalam pembentukan sifat kesejahteraan pada anak, antara faktor internal dan eksternal saling bersinambungan sehingga pembentukan tersebut tidak melenceng dari pembimbingan yang dilakukan oleh orang tua terhadap anak.

B. Hasil Penelitian terdahulu

1. Penelitian pertama, dalam skripsi karya saudara Nurul Latifah yang berjudul “Kesejahteraan Psikologis pada Wanita Dewasa Muda yang Belum Menikah” dengan hasil

penelitiannya bahwasanya walaupun mata pelajaran SK, TZ, dan HN sudah menunjukkan kemandirian dan kemampuan pengembangan diri, namun belum menunjukkan penguasaan lingkungan. Ketiga partisipan menunjukkan aspek tujuan hidup dan interaksi interpersonal yang positif; Namun, subjek SK tidak menunjukkan penerimaan diri, sedangkan subjek TZ dan HN menunjukkannya.⁴²

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam skripsi ini adalah sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian field research (penelitian lapangan). Adapun perbedaan pada penelitian terdahulu dan sekarang yaitu berupa pokok permasalahan yang akan diteliti pada penelitian. Serta dengan letak lokasi penelitian tersebut, pada penelitian terdahulu dilaksanakan di kabupaten Sleman sedangkan penelitian dilakukan di desa Welahan kecamatan Welahan kabupaten Jepara.

2. Penelitian kedua dalam skripsi karya saudara Faatihatul Ghaybiyyah yang berjudul “ Dinamika Kesejahteraan Psikologis Guru Honorer SD Negeri 02 Tiudan, Kecamatan Gondang , Kabupaten Tulungagung “ dengan hasil bahwa Kedua tema tersebut menunjukkan pentingnya dinamika yang mempengaruhi kesejahteraan psikologis guru honorer di SDN Tiudan 02. Kedua subjek mengalami perubahan kesejahteraan fisik, psikologis, finansial, spiritual, sosial, dan kognitif.⁴³

Berdasarkan keterangan serta dengan judul skripsi, penelitian terdahulu memiliki beberapa persamaan yaitu persamaan dalam konteks kesejahteraan psikologis serta menggunakan penelitian dengan metode kualitatif. Adapun perbedaan dalam skripsi terdahulu yaitu pada objek yang diteliti, pada penelitian terdahulu guru merupakan objek yang diteliti sedangkan penelitian sekarang yaitu orang tua dan anak, serta pelaksanaan penelitian terdahulu

⁴²Nurul Latifah, Skripsi, Kesejahteraan Psikologis pada Wanita Dewasa Muda yang Belum Menikah, Yogyakarta, Universitas Negeri Yogyakarta, 2014)

⁴³ Faatihatul Ghaybiyyah, Skripsi, Dinamika Kesejahteraan Psikologis Guru Honorer SD Negeri 02 Tiudan Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung, Malang, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2017)

dilaksanakan di kabupaten Sleman sedangkan penelitian dilakukan di desa Welahan kecamatan Welahan kabupaten Jepara.

3. Penelitian ketiga dalam skripsi karya Wini Prabawanti Marmer yang berjudul “Kesejahteraan Psikologis Lansia” hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa tiga peserta yang lebih tua dapat mengatasi tantangan dan perkembangan unik mereka asalkan mereka mencapai aspek kesejahteraan psikologis. Ketiga peserta berhasil memenuhi persyaratan kesejahteraan psikologis; setiap peserta dapat menerima kondisi penuaan dan melewati pengalaman masa lalunya yang negatif.⁴⁴

Skripsi pada penelitian terdahulu mempunyai persamaan dengan penelitian sekarang yaitu sama-sama memiliki judul tentang kesejahteraan psikologis, serta pada penelitian ini menggunakan penelitian terdahulu dan pada penelitian terdahulu lansia merupakan objek yang diteliti sedangkan penelitian sekarang yaitu orang tua dan anak, serta pelaksanaan penelitian terdahulu dilaksanakan di kabupaten Malang sedangkan penelitian dilakukan di desa Welahan kecamatan Welahan kabupaten Jepara.

4. Penelitian keempat mengenai Kesejahteraan psikologis (Psychological well-being) yang sudah pernah dilakukan Rr Dian Tristianan dkk pada tahun 2016 dalam jurnal yang berjudul “Kesejahteraan Psikologis (Psychological well-being) anak di kabupaten Blora yang ditinggal ibunya sebagai tenaga kerja indonesia”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwasanya kualitas penerimaan diri dan penguasaan lingkungan sering dikaitkan dengan kesejahteraan psikologis anak-anak di Kabupaten Blora yang ditinggalkan ibunya sebagai pekerja Indonesia.⁴⁵

Penelitian terdahulu mempunyai persamaan dengan penelitian sekarang yaitu sama-sama memiliki judul tentang kesejahteraan psikologis, serta pada

⁴⁴ (Wini Prabawanti Marmer, Skripsi “Kesejahteraan Psikologi Lansia. Surabaya. Air Langga Surabaya 2011)

⁴⁵ (<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JIBK/index>, Jurnal Ners berjudul Kesejahteraan psikologis (Psychological well-being) anak di kabupaten blora yang ditinggal ibunya sebagai tenaga kerja indonesia, Rr Dian Tristianan dkk Vol 12 No 3, 2021 hal 288-298)

penelitian ini menggunakan penelitian terdahulu dan pada penelitian terdahulu anak yang ditinggal ibunya merupakan objek yang diteliti sedangkan penelitian sekarang yaitu orang tua dan anak, serta pelaksanaan penelitian terdahulu dilaksanakan di kabupaten Blora sedangkan penelitian dilakukan di desa Welahan kecamatan Welahan kabupaten Jepara.

Berdasarkan uraian diatas, dapat kita simpulkan bahwa penelitian yang dilaksakan oleh penelitian berbeda dengan peneliiian terdahulu, adapun perbedaan tersebut berbeda di tempat tinggal dan subjek waktu melaksanakan penelitian. Oleh sebab itu maka peneliti disini tertarik untuk mengkaji secara empiris peran bimbingan orang tua dalam membutuhkan kesejahteraan psikologis pada anak di Desa Welahan Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara.

C. Kerangka Berfikir

Orang tua merupakan unsur terpenting dalam membimbing, membangun serta menumbuhkan sikap kepercayaan anak, sehingga dalam tumbuh kembangnya tidak terhalang oleh hambatan yang dapat membuat pola pikir seorang anak jadi menyimpang. Karena kehidupan seorang anak diawali dari lingkungan keluarga serta pembentukan sikap psikologisnya diawali dan juga pula di pengaruhi oleh lingkungan kehidupannya.

Orang tua dalam keluarga, sebagaimana dengan perannya memiliki hal yang harus memberikan perhatian yang baik serta memberikan penyediaan dan pengadaan sarana serta fasilitas yang dibutuhkan seorang anak, bimbingan orang tua tidak hanya memberikan sarana prasarana saja tetapi juga pembentukan sikap serta kepercayaan diri pada anak, serta mengajarkan bagaimana cara mengontrol sikap emosional (*emotional attitude*), dapat menguasai lingkungan, serta menguasai dan mengetahui tujuan yang akan dituju oleh seorang anak, dan dapat membangun dan mengembangkan kepribadiannya sehingga hal tersebut dapat dikatakan bahwa apa yang dilakukanya merupakan kesejahteraan psikologis.

Kesejahteraan psikologis anak pada usia tertentu dilihat dari sikap kebahagiaan yang dialami oleh dirinya, dari kebahagiaan tersebut tidak luput dari sikap kepercayaan pada

dirinya sendiri. Kebahagiaan seorang anak tidak hanya bisa dilihat dari apa yang telah difasilitasi orang tua terhadap kehidupannya tetapi, dalam kehidupan sehari-harinya dapat dijalani dengan baik serta penggunaan lingkungan yang dia jalani tidak menghambat hubungan sosialnya, seorang anak akan bahagia jika lingkungan dan sikap kepercayaan bisa berguna terhadap orang lain tanpa menyulitkan kehidupan seseorang. Kebahagiaan tersebut dapat mempengaruhi dampak psikologis yang baik, pada umumnya hal tersebut kembali kepada kinerja orang tua dari bagaimana mereka memberikan pembinaan dengan baik serta bagaimana mereka menumbuhkan sikap kepercayaan diri dan menghapus sikap emosionalnya sehingga dapat terkendali serta kebebasan yang membuat mereka merasakan kebahagiaan.

Oleh sebab itu peran orang tua dalam menumbuhkan kesejahteraan psikologi anak harus dilaksanakan dengan sebaik mungkin, apa bila peranan yang dilakukan oleh orang tua tidak berjalan dengan baik, maka hal tersebut dapat menimbulkan dampak yang fatal dalam pengembangan sikap kesejahteraan psikologi anak, sehingga anak akan merasa tidak percaya diri serta kebahagiaanya pupus dan tidak dapat dikembangkan.

Gambar 2.1
Kerangka Berfikir

